

**KETIDAKBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM FILM  
“THE STONING OF SORAYA M.” KARYA BETSY GIFFEN  
NOWRASTEH DAN CYRUS NOWRASTEH  
(Analisis Hermeneutika Gadamer)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Kelulusan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**IAIN PURWOKERTO**

**FIKANANDA RAHMADHANI  
NIM. 1522102059**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fikananda Rahmadhani

NIM : 1522102059

Jenjang : S-1

Fakultas/Prodi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Ketidakberdayaan Perempuan dalam *Film The Stoning Of Soraya M.* Karya Betsy Giffen Nowrasteh dan Cyrus Nowrasteh. (Analisis Hermeneutika Gadamer)

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 19 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



**Fikananda Rahmadhani**

NIM. 1522102059



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id


**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

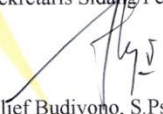
**Ketidakterdayaan Perempuan dalam Film "The Stoning Of Soraya M."  
Karya Betsy Giffen Nowrasteh dan Cyrus Nowrasteh  
(Analisis Hermeneutika Gadamer)**

yang disusun oleh Saudara: **Fikananda Rahmadhani**, NIM. **1522102059**, Prodi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **25 Juli 2019**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

  
Dr. Musta'in, S.Pd, M.Si  
NIP 19710302 200901 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji II,


  
Alief Budiyo, S.Psi, M.Pd.  
NIP 19790217 200912 1 003

Penguji Utama,

  
Dr. Abdul Wachid, B. S., S. S., M. Hum.  
NIP 19661007 200003 1 002

Mengetahui,

Dekan,

  
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP 19691219 199803 1 001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah IAIN  
Purwokerto  
di  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, telaah dan koreksi, terhadap penulisan skripsi dari Fikananda Rahmadhani, NIM 1522102059 yang berjudul:

**KETIDAKBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM FILM “THE STONING OF  
SORAYA M.” KARYA BETSY GIFFEN NOWRASTEH DAN CYRUS  
NOWRASTEH (ANALISIS GADAMER)**

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial(S.Sos).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 30 Juni 2019  
Pembimbing,

IAIN PURWOKERTO

  
Dr. Musta'in S.Pd. M.Si.  
NIP. 197103022009011004

**KETIDAKBERDAYAAN PEREMPUAN  
DALAM FILM “THE STONING OF SORAYA M.” KARYA BETSY GIFFEN  
NOWRASTEH DAN CYRUS NOWRASTEH**

FIKANANDA RAHMADHANI  
NIM: 1522102059

E-mail: [Fnrahmadhani@gmail.com](mailto:Fnrahmadhani@gmail.com)

Jurusan S-1 Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Ketidakberdayaan perempuan dalam film *The Stoning Of Soraya M.* yang kemudian diinterpretasikan dengan pendekatan hermeneutika Gadamer. Film *The Stoning Soraya M.* merupakan film yang diadaptasi dari sebuah novel *La Femme Lapidee*, tahun 1990 oleh seorang wartawan Perancis bernama Freidoune Sahebjam yang merupakan kisah nyata dari pedalaman Iran. Film ini merupakan salah satu kritikan kepada dunia tentang masih kurangnya perempuan mendapatkan haknya dan kekerasan yang masih sering terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan ketidakberdayaan perempuan yang disebabkan oleh gender.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan hermeneutika Gadamer. Menurut Gadamer tugas hermeneutik menafsirkan sebuah teks asing menjadi tidak asing. Gadamer menekankan pra pemahaman atau prapengertian untuk mencapai pemahaman tersebut. Objek yang dikaji adalah dialog dialektis, dan ketidakadilan gender yang ingin disampaikan oleh sutradara dalam film *The Stoning Of Soraya M.* Wujud data dalam penelitian ini adalah dialog dan adegan yang ada dalam film. Peneliti menggunakan teori analisis gender untuk mengungkap ketidakberdayaan dalam film tersebut. Gender merupakan konstruk budaya yang diciptakan oleh masyarakat itu sendiri. Konstruk budaya ini menyebabkan adanya ketimpangan sosial yang dibuat oleh masyarakat, sehingga mereka menyalah artikan hal tersebut menjadi kodrat dari Tuhan.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi sebuah ketidakadilan gender yang menyebabkan ketidakberdayaan perempuan yang dialami oleh pemeran wanita film tersebut. Hal ini terinterpretasikan dalam dialog dan *scene-scene* yang telah dianalisis. Ketidakberdayaan perempuan disebabkan oleh adanya stereotype atau pelabelan negatif, marginalisasi atau penyisihan, subordinasi, kekerasan dalam rumah tangga, beban kerja ganda yang dialami oleh pemeran utama, dan adanya opini publik yang kuat dalam masyarakat.

**Kata Kunci :Ketidakberdayaan, Perempuan, Film *The Stoning Of Soraya M*, Gender, Hermeneutika Gadamer**

## MOTTO

بِذِكْرِكُمْ إِنَّا لَنَعَارِفُكُمْ وَأَنْتُمْ لَنَعَارِفُنَا إِنَّا لَنَعَارِفُكُمْ إِنَّا لَنَعَارِفُنَا إِنَّا لَنَعَارِفُكُمْ

خَيْرٌ عَالِمٍ اللَّهُ إِنْ اتَّقَى اللَّهَ ع

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

(Q.S Al-Hujurat ayat 13)



IAIN PURWOKERTO

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta dan terimakasih, serta penghormatan setinggi-tingginya teruntuk: Siti Fatimah (Mamah) dan Sodikin (Bapak); pahlawan dihidupku; untuk saudara sekandung, Anggita Gigih, Galih Agung, Faris As'ad; dan juga selalu yang memberi semangat Adiastha dan Wahyuni.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Ketidakberdayaan Perempuan dalam Film *The Stoning Of Soraya M.* Karya Betsy Giffen Nowrasteh dan Cyrus Nowrasteh.(Analisis Hermeneutika Gadamer“ dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada NabiAgung Muhammad SAW, manusia pilihan Allah SWT sebagai suri tauladan bagi seluruhumatnya. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, nasehat dan motivasi kepada penulis dari berbagai pihak, penulismengucapkan banyak terimakasih kepada:

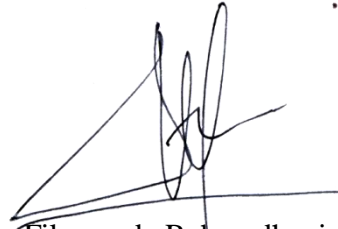
1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor IAIN Purwokerto;
2. Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag.selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.;
3. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto;
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto;
5. Dr. Musta'in, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto;
6. Uus Uswatusolihah, M.A. selaku Kepala Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto;
7. Muridan, M. Ag. selaku Pembimbing Akademik, terimakasihatas bimbingan selama ini;
8. Dr. Musta'in, M.Si.selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih Bapak;



9. Keluarga besar Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto, khususnya kepada Mas Mahbub, Bu Astuti, Bu Nida dan Mba Atiek;
10. Keluarga penulis, khususnya orangtua (Bapak Sodikin dan Ibu Siti Fatimah), kakak penulis yaitu Anggita Gigih Wahyu I., Galih Agung Wibowo, Wahyuni, adik penulis Moh. Faris As'ad, dan Ponakan tercinta Adhiashta Cendikia W., yang telah memberikan dukungan, baik doa serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
11. Teman-teman seperjuangan KPI B 2015 yang telah memberi warna dalam menjalani study di IAIN Purwokerto dan turut memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
12. Teman-teman Kacamata, terimakasih sudah memberikan kesempatan untuk berkarya bersama;
13. Saudara Perantauan tercinta Amelia Azka F., Khoerotunisa, Siti Arum Rejeki, Najib Afif, Lutfi Ma'ruf A., Rizal Ahmadi, terimakasih sudah menjadi keluarga di perantauan;
14. *Patner* skripsi yang setia menemani Khoerotunnisa, dan Lutfi Ma'ruf Abidin.
15. Teman-teman UKM Seni Rupa IAIN Purwokerto yang telah memberi warna dalam menjalani studi. Khususnya :Bang Ijal. Dyo, Reza Toha, Nend;
16. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Pemalang (IMP) yang telah menjadi keluarga di perantauan.;
17. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu,  
semoga Allah SWT membalas kebaikan tersebut dengan balasan yang lebih baik

Purwokerto, 31 Juli 2019



Fikananda Rahmadhani  
NIM. 1522102059



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Tentang Gender.....	15
B. Tinjauan Hukuman Rajam .....	25
C. injauan Tentang Hermeneutika .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36

B. Subjek Penelitian .....	44
C. Objek Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Sumber Data.....	44
F. Analisis Data .....	45

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Film <i>The Stoning Of Soraya Manutchehri</i> .....	46
B. Sinopsis Film <i>The Stoning Of Soraya M.</i> .....	48
C. Daftar Pemain <i>The Stoning Of Soraya M.</i> .....	50
D. Analisis Hermenetik Gadamer .....	51

#### **BAB V SIMPULAN**

A. Simpulan .....	80
B. Saran .....	81
C. Penutup .....	81

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Karangka Berfikir Hermeneutika Gadamer ...	37
Gambar 3.2	Hubungan Dialogis Dialektis Hermeneutika....	40
Gambar 4.1	Ebrahim menegur Zahra ketika akan berbicara dengan Freidoune .....	52
Gambar 4.2	Ketika Zahra hendak menceritakan tentang Soraya .....	54
Gambar 4.3	Mullah menawarkan Sigheh kepada Soraya .....	58
Gambar 4.4	Soraya menunjukkan luka lebam yang didapatkannya karena Ali.....	62
Gambar 4.5	Ali memukul Soraya dihadapan anak-anaknya.....	64
Gambar 4.6	Ketika Zahra mengingatkan kepada Soraya tentang apa yang lagi direncanakan oleh Ali. ....	69
Gambar 4.7	Dimana Ali menuduh Soraya Selingkuh dan memukulinya di depan umum. ....	71
Gambar 4.8	Ketika Ebrahim mengkonfirmasi kepada Hasem kebenaran Soraya .....	74
Gambar 4.9	Ebraheme menanyakan kepada Soraya, tentang apa yang Dituduhkan oleh Ali dan Hasem.....	77
Gambar 4.10	Ebraheme mengumumkan hasil keputusan.....	80
Gambar 4.11	Soraya akan di rajam di depan khalayak.....	82
Gambar 4.12	Soraya dirajam di hadapan publik sampai meninggal.....	83
	.....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kondisi Rajam di Negara Muslim .....	26
Tabel 4.1. UU No 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga .....	67
Tabel 4.2. Peta Kekerasan Terhadap Perempuan di Indonesia .....	73



IAIN PURWOKERTO

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Film merupakan salah satu media massa yang sangat efektif digunakan dalam menyampaikan pesan. Didalam film sutradara bisa menyuguhkan adegan-adegan atau kejadian yang menggambarkan suatu pesan yang berisi nilai-nilai kehidupan. Film merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya keatas layar.<sup>1</sup>

Dalam arti sempit film adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan di TV. Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Perempuan yang lemah, tertindas, sering ditemui dalam konten-konten media massa, baik media cetak mau pun elektronik. Bahkan belakangan ini maraknya sinetron di Indonesia yang menampilkan peran perempuan yang lemah dan tidak berdaya di hadapan suaminya. Tidak terkecuali dalam film, dimana peran perempuan menjadi hal menarik untuk dijadikan sebuah film. Para pembuat film lebih cenderung membumbui dengan adegan pornografi untuk

---

<sup>1</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 127.

memikat para penonton. Seperti film yang bergenre komedi maupun horror menampilkan perempuan secara vulgar atau berpenampilan tidak senonoh.<sup>2</sup>

Dilain pihak, film merupakan medium dakwah yang ampuh. Bukan saja untuk hiburan tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan, bahkan film sendiri banyak yang berfungsi sebagai medium dakwah secara penuh bukan lagi sebagai alat pembantu.<sup>3</sup>

Dakwah pada media sangat dianjurkan, karena sebagian masyarakat cenderung melakukan segala sesuatunya lewat media. Sangat mudahnya setiap orang mengakses media menimbulkan dampak sendiri.

Kelebihan yang terdapat dalam film sebagai media komunikasi massa diantaranya adalah film merupakan bayangan kenyataan hidup sehari-hari, dan menurut Soelarko efek terbesar film adalah peniruan yang diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas untuk dilakukan oleh setiap orang.<sup>4</sup>

Hal ini pula pesan yang ingin disampaikan dalam film *The Stoning Of Soraya M.* Dimana manifestasi ketidakadilan gender tergambar. Film yang diliris 7 September 2008 menceritakan nasib malang yang menimpa seorang wanita muslim (Soraya) di sebuah kota kecil bernama Kupayeh Iran. Soraya mengalami marginalisasi, pembentukan *stereotype* atau pelabelan

---

<sup>2</sup> Eviyono Adi Wibowo, Representasi perempuan dalam Film Wanita Tetap Wanita (Analisis Semiotika Representasi Perempuan dalam Film Wanita Tetap Wanita) skripsi yang di ajukan kepada Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015. hal. 4. Diambil dari <https://eprints.ums.ac.id/39617>. diakses tanggal 3 Januari 2019 jam 21.55 WIB.

<sup>3</sup> Alamsyah, Perspektif Dakwah Melalui Film, *Jurnal Dakwah Tabligh*. Volume 13 No 1, Desember 2012 : 197–211 (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2012) hal. 207. Diambil dari <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/304>. Diakses tanggal 3 Januari 2019. Jam 22.00 WIB

<sup>4</sup> Alamsyah, Perspektif Dakwah Melalui Film, *Jurnal Dakwah*.... hal 208



negatif, kekerasan (*violence*), sistem patriarki yang kuat, beban kerja lebih panjang atau banyak (*burden*) dalam kehidupan berrumah tangganya. Hal ini tergambarkan dari setiap adegan yang ada.

Film ini dimulai dari seorang jurnalis Perancis-Iran yang sedang melakukan perjalanan melalui wilayah pegunungan yang tandus di Iran. Ketika mobilnya rusak, ia dibawa ke sebuah desa kecil, di bengkel milik Hashem yang mencoba memperbaiki radiator yang rusak. Kemudian ada seorang wanita lokal (Zahra) yang mencoba menghampiri untuk berbicara dengan reporter, walikota desa dan mullah kota (pemimpin agama) mendorong pergi Zahra, dan menawarkan makan siang kepada reporter, tetapi dia menolaknya dengan alasan ada pekerjaan yang harus dia lakukan. Perjuangan Zahra tidak hanya sampai disitu, dia menggambar peta kerumahnya. Dia bertemu disana dan memberitahu reporter bahwa ada sebuah cerita yang dia ingin beritahu kepada dunia.

Film yang diadaptasi dari sebuah novel *La Femme Lapidee*, tahun 1990 karya Freidoune Sahebjam. Freidoune merupakan seorang jurnalis ternama di London, diambil dari sebuah insiden nyata yang terjadi di Iran pada tahun 1986. Disutradarai oleh Cyrus Nowrasteh seorang keturunan Iran. Ia terkenal karena keterlibatannya dalam dokudrama kontroversial *The path to 9/11*. Dia bekerjasama dengan istrinya Betsy Giffen Nowrasteh sebagai penulis naskah *The Stoning Of Soraya M*. Karena sifat kritis terhadap sistem hukum Iran, buku kontroversial, dan dilarang di Iran. Ketika rilis film *The Stoning Of Soraya M*.

menarik perhatian yang cukup untuk masalah rajam dan hukuman keras lainnya.<sup>5</sup> Film ini menarik perhatian pada dimensi global kebencian, penganiyaan, dan eksekusi wanita.

Gender merupakan konsep sosial yang harus diperankan kaum laki-laki atau perempuan sesuai dengan ekspektasi-ekspektasi yang hidup dan berkembang ditengah-ditengah masyarakat yang kemudian melahirkan peran-peran sosial laki-laki dan perempuan sebagai gender.<sup>6</sup> Perbedaan gender terbentuk oleh proses yang panjang, melalui proses panjang, sosialisasi gender tersebut dianggap menjadi ketentuan Tuhan dan seolah-olah bersifat biologis. Sehingga mulailah timbul tentang kodrat laki-laki dan kodrat perempuan.

Manifestasi ketidakadilan gender tidak bisa dipisah-pisahkan, karena saling berkaitan berhubungan, dan saling mempengaruhi. Misalnya marginalisasi ekonomi kaum perempuan justru terjadi karena *stereotype* atas kaum perempuan dan itu menyumbang pada subordinasi, kekerasan terhadap kaum perempuan yang akhirnya tersosialisasikan dalam keyakinan, ideologi dan visi kaum perempuan sendiri.<sup>7</sup> Padahal dalam al-quran surat Al- Hujurat ayat 13 Allah berfirman :

عِنْدَ كَرَمِكُمْ إِن لِّتَعَارَفُوا أَوْ قَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأُنثَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِنَا إِنَّا لِلنَّاسِ يَتَأْتِيهَا  
 خَيْرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِن اتَّقَنَّاكُمْ اللَّهُ

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.

<sup>5</sup> Wikipedia, Cyrus Nowrasteh [https://en.m.wikipedia.org/wiki/Cyrus\\_Nowrasteh](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Cyrus_Nowrasteh). diakses pada tanggal 3 Januari 2019 jam 22.30 WIB.

<sup>6</sup>Ridwan, “Kekerasan Berbasis Gender”(Purwokerto: Pusat Studi Gender Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto) hal. 18-19.

<sup>7</sup>Ridwan, “Kekerasan Berbasis Gender” hal. 25

Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. Q.S Al-hujurat ayat 13.<sup>8</sup>

Dalam surat Al-Hujurat ayat 13, disitu diterangkan bahwa yang paling mulia di sisi Allah diantara manusia adalah orang yang paling bertakwa. Bukan berdasarkan Gender, atau pun jenis kelamin tapi berdasarkan ketakwaan masing-masing individu dihadapan Allah .

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk membahas ketidakberdayaan dalam film *The Stoning Of Soraya M.* karya Cyrus Nowrasteh dan Betsy G. Nowrasteh. Karena perbedaan gender ternyata telah melahirkan berbagai ketidakadilan baik kaum laki-laki terutama perempuan. Ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk, yakni sistem budaya patriaki, marginalisasi, Subordinasi atau anggapan tidak penting dalam pengambilan keputusan, pembentukan *stereotype* atau pelabelan negatif, kekerasan (*violence*), beban kerja lebih panjang atau banyak (*burden*) serta sosialisasi ideologi nilai peran gender<sup>9</sup>. Seperti dialog yang diucapkan oleh Zahra ketika dia meyakinkan seorang jurnalis. "*Disini suara wanita tidak diperdulikan*" dari dialog tersebut menunjukkan bahwa sistem patriaki yang kuat dan adanya subordinasi pada kaum perempuan dalam mengambil keputusan diranah publik. Satu suara berani dapat menceritakan kisah nyata yang mampu mengubah segalanya. Inilah yang terletak di jantung pengalaman bermuatan emosional dari *The Stoning Of Soraya M.*

---

<sup>8</sup>*Al-Qur'an Mushaf Per Kata Tajwid*, Al-Hujarat; ayat 13, (Jabal: Bandung ), hal. 517.

<sup>9</sup>Ridwan, "*Kekerasan Berbasis Gender*"... hal. 25

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk meneliti tentang ketidakberdayaan perempuan dalam film *The Stoning Of Soraya M.*

## **B. Penegasan Istilah**

### 1. Ketidakberdayaan Perempuan

Ketidakberdayaan perempuan yang disebabkan oleh perbedaan gender, masih banyak terjadi di masyarakat sekarang ini. Konstruksi masyarakat yang menentukan apa yang harus dilakukan seseorang yang dikatakan perempuan, dan apa yang harus dilakukan oleh seorang laki-laki. Menurut Teori spiral keheningan menyatakan bahwa orang yang yakin bahwa mereka memiliki sudut pandang yang minoritas mengenai isu-isu publik akan tetap berada di latar belakang dimana komunikasi mereka akan dibatasi, mereka yang yakin bahwa mereka memiliki sudut pandang yang mayoritas akan lebih didorong untuk membuka suara.<sup>10</sup> Hal ini menimbulkan ketidakadilan perempuan yang akan berdampak pada ketidakberdayaan perempuan dalam sebuah sistem yang diciptakan oleh masyarakat sendiri. Ketidakadilan tersebut mengakibatkan marginalisasi, stereotipe, *violence* (kekerasan), subordinasi, dan beban kerja.

### 2. Film *The Stoning Of Soraya*

Dari dulu hingga sekarang masih terdapat ketidakberdayaan perempuan dalam masyarakat. Ketidakberdayaan ini bisa disebabkan oleh berbagai

---

<sup>10</sup> Richard West, dan Lynn H. Turner, , “ *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*” (Jakarta: Salemba Humanika 2008). hal. 120.

macam sebab, diantaranya adalah ketidakadilan gender yang masih ada di masyarakat.

Kelahiran media film atau sinema, bukan sekedar persoalan pencapaian teknologi. Sebaliknya, media film pada dasarnya adalah salah satu dari obsesi manusia yakni dapat menciptakan sebuah medium representasi yang mendekati pengalaman nyata.<sup>11</sup>

Pengaruh film terhadap jiwa manusia (penonton) tidak hanya sewaktu atau selama film itu berlangsung, akan tetapi terus sampai waktu yang cukup lama, misalnya peniruan terhadap cara berpakaian atau model rambut. Hal ini membuktikan bahwa memang benar film mempengaruhi khalayak. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, menunjukkan bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya.<sup>12</sup> Melalui pesan yang terkandung didalamnya, film mampu memberi pengaruh bahkan mengubah dan membentuk karakter penontonnya.

*The Stoning Of Soraya M.* merupakan salah satu film yang mengemas tentang ketidakberdayaan yang perempuan alami didalam masyarakat. Film yang diliris pada tanggal 7 September 2008 diadaptasi dari *La Femme Lapidee*, sebuah buku tahun 1990 karya Freidoune Sahebjam.<sup>13</sup>

Sutradara Cyrus Nowrasteh, bersama istrinya penulis naskah Betsy Giffen Nowrasteh, melihat cerita Soraya satu dari cerita yang mewakili ribuan cerita yang tak terhitung di seluruh dunia, yang mewakili orang yang

---

<sup>11</sup> Budi Wibawa, *"Hollywood Klasik sebagai Model Sinema Nasional"* (Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) hal. 1.

<sup>12</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 127

<sup>13</sup> Wikipedia, *The Stoning Of Soraya M.* film tahun 2008 karya Cyrus Nowrasteh [https://id.wikipedia.org/wiki/The\\_Stoning\\_Of\\_Soraya\\_M.](https://id.wikipedia.org/wiki/The_Stoning_Of_Soraya_M.) diakses pada tanggal 5 Juli 2019 Pukul 9.37 WIB.

melawan prasangka dan ketidakadilan. Film yang menceritakan nasib malang seorang wanita muslim di sebuah kota bernama Kupayeh di Iran.

Berbagai manifestasi ketidakadilan gender, pada dasarnya merupakan refleksi dari suatu ketidakadilan yang terkonstruksi oleh sistem sosial, budaya, bahkan agama yang pada akhirnya melahirkan pelanggaran terhadap hak asasi manusia. Seperti yang dialami oleh pemeran wanita di film *The Stoning Of Soraya M.* dia mengalami ketidakadilan gender semasa hidupnya. Dari dia stereotipe, marginalisasi, subordinasi, kekerasan, hingga beban kerja ganda.

Film ini merupakan sebuah kritik kepada dunia mengenai hak wanita. Ketika wartawan Perancis Freidoune Sahebjam menerbitkan buku *The Stoning Of Soraya M.* yang memfokuskan pada praktek rajam dan kurangnya hak wanita di Iran.

### 3. Analisis Hermeneutika

Hermeneutika berasal dari kata Yunani *hermeneuein* yang berarti menafsirkan.<sup>14</sup> Istilah ini diambil dari tokoh mitologis yang bernama Hermes, yaitu utusan yang mempunyai tugas menyampaikan pesan Jupiter terhadap manusia.<sup>15</sup> Tugas Hermes adalah menerjemahkan pesan-pesan dari dewa di Gunung Olympus kedalam bahasa manusia agar mudah dimengerti.

Oleh karena itu hermeneutik diartikan sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti.<sup>16</sup> Bagi Gadamer hermeneutika bukan hanya sekedar menyangkut persoalan metodologi penafsiran,

---

<sup>14</sup> Richard E. Palmer, "*Hermeneutika Teori Baru mengenal Interpretasi*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2016) hal. 14.

<sup>15</sup> E. Sumaryono, "*Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*" (Yogyakarta: PT Kanisius), 1999 hal 23.

<sup>16</sup> E. Sumaryono, "*Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*" .... hal.24.

melainkan penafsiran yang bersifat ontologi, yaitu bahwa *understanding* itu sendiri merupakan *the way of being* dari manusia.<sup>17</sup>

Dalam teori Gadamer membaca dan memahami sebuah teks pada dasarnya adalah juga melakukan dialog dan membangun sintesis antara dunia teks, dunia pengarang dan dunia pembaca.<sup>18</sup> Menurut pemahaman yang sebenarnya lebih merujuk pada bentuk pemahaman pertama, yakni sebagai suatu pemahaman substantive terhadap kebenaran dan bukan pemahaman intensional.<sup>19</sup> Pemahaman intensional, mengacu pada keniatan produsen wacana belum bisa dinyatakan sebagai pemahaman yang sebenarnya. Hal ini merupakan ciri utama hermeneutika Gadamer. Jadi pemahaman bukan sekedar keniatan pelaku melainkan kesepakatan bersama.<sup>20</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian rumusan masalah sebagai berikut: bagaimanakah ketidakberdayaan perempuan dalam film *The Stoning Of soraya M.?*

### D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui dan mendalami ketidakberdayaan perempuan dalam film *The Stoning Of Soraya M..*

### E. Manfaat penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

---

<sup>17</sup>Sofyan "Hermetika Gadamer dan Relevansinya dengan Tafsir" *Jurnal Farabi, Vol 11, No 1.* Juni 2014 hal. 6.

<sup>18</sup>Sofyan "Hermetika Gadamer dan Relevansinya..... hal. 7

<sup>19</sup>Mudjia Rahardjo, "*Hermeneutika Gadamerian Kuasa Bahasa Dalam Wacana Politik Gus Dur*" (Malang: UIN Maliki Press 2010) hal. 114.

<sup>20</sup>Mudjia Rahardjo, "*Hermeneutika Gadamerian Kuasa Bahasa Dalam Wacana Politik Gus Dur*".. hal. 114



- a. Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat luas tentang ketidakberdayaan perempuan dengan analisis hermeneutika Gadamer.
- b. Menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai ketidakberdayaan perempuan dalam film *The Stoning Of Soraya M.* dengan pendekatan hermeneutika.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan ketidakadilan gender bagi perempuan di Indonesia,
- b. Menyajikan wawasan kepada masyarakat tentang ketidakberdayaan perempuan yang terjadi dalam film *The Stoning Of Soraya M.*

## F. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka disini merupakan suatu hal yang penting. Ini untuk menghindari penjiplakan penelitian dan untuk menunjukkan keaslian penelitian. Sejauh ini penulis menemukan ada penelitian yang relevan dengan ini yaitu :

Pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh Eviyono Adi Wibowo (2015), Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “Representasi Perempuan dalam Film Wanita Tetap Wanita (Analisis Semiotika) meneliti tentang representasi perempuan dalam film Wanita Tetap Wanita dengan analisis semiotic.<sup>21</sup> Penelitian ini membahas dengan menunjukkan tanda-tanda yang mempresentasikan perempuan, bahwa perempuan itu kuat dan dapat melawan,

---

<sup>21</sup> Eviyono Adi Wibowo, “Representasi Perempuan Dalam Film Wanita Tetap Wanita (Analisis Semiotika)” *Skripsi*. (Surakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).



pintar serta mampu berfikir dan berkarya, dapat memimpin dan bekerja keras sebagai tulang punggung keluarga. Dengan teknik pengumpulan data dari film tersebut, data yang terkumpul menggunakan metode Semiotika Roland Barthes yaitu mencari makna konotatif, denotatif dan mitos.

Persamaan dengan peneliti Eviyono adalah peneliti sama-sama meneliti perempuan yang mengalami ketidakadilan gender yang tergambarkan dengan adanya stereotipe yang masih kuat. Sedangkan perbedaan yang ada terdapat dalam objeknya dimana peneliti meneliti Representasi Wanita dalam film *Wanita Tetap Wanita*, menggunakan metode penelitian analisis semiotika Roland Barthes. Sedangkan penelitian ini meneliti Ketidakberdayaan Perempuan dalam Film *The Stoning Of Soraya M.* dengan menggunakan analisis hermeneutika Gadamer

Kedua, dalam skripsi Heni Mafurotin (2018), Mahasiswa Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, dengan judul “Feminisme dalam Film *Kartini*” meneliti tentang feminisme dalam film *Kartini* dengan menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes.<sup>22</sup> Penelitian ini membahas tentang feminisme yang terdapat dalam film *Kartini*, dimana tokoh perempuan dalam film tersebut mengalami ketidakadilan gender dan berjuang memperjuangkan hak-haknya. Data penelitian dari film *Kartini* dengan menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes.

Persamaan dengan penelitian Heni terletak dalam pembahasan dimana, peneliti sama-sama meneliti ketidakadilan gender yang dialami oleh tokoh wanita

---

<sup>22</sup> Heni Mafurotin “Feminisme dalam Film *Kartini*” *Skripsi* (Purwokerto: Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2018 )

yang terdapat dalam film. Sedangkan perbedaanya terdapat pada objek film, dimana peneliti Heni meneliti tentang feminisme dalam film Kartini dengan analisis semiotik Roland Barthes, sedangkan penelitian saya meneliti tentang ketidakberdayaan perempuan dalam film *The Stoning Of Soraya M.* dengan menggunakan metode hermeneutika Gadamer.

Ketiga, dalam skripsi Laelatul Nurul Fadhilah, (2018) Mahasiswa Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, dengan judul “Representasi Diskomunikasi dalam Film Talak 3” meneliti tentang diskomunikasi yang terjadi dalam film Talak 3, dengan menggunakan analisis hermeneutika Gadamer.<sup>23</sup> Penelitian ini membahas representasi diskomunikasi pada film Talak 3 dengan menggunakan teori hambatan komunikasi yang merupakan penyebab terjadinya diskomunikasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diskomunikasi yang terjadi dalam film Talak 3 terrepresentasi melalui dialog dalam scene-scene yang telah dianalisis. Diskomunikasi yang terjadi diakibatkan adanya hambatan atau gangguan komunikasi berupa gangguan semantik, gangguan mekanik, prasangka buruk, motivasi terpendam dan perbedaan kepentingan.

Persamaan dengan penelitian Laelatul adalah sama-sama menggunakan analisis hermeneutika Gadamer. Ada pun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, dimana penelitian Laelatul menitik beratkan pada

---

<sup>23</sup> Laelatul Nurul Fadhilah, “Representasi Diskomunikasi dalam Film Talak 3 “Analisis Hermeneutika Gadamer *Skripsi* (Purwokerto: Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2018)

Representasi Diskomunikasi pada film Talak 3, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada Ketidakberdayaan perempuan dalam film *The Stoning Of Soraya M.*

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian ini bertujuan agar menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca. Sistematika menjelaskan tentang kerangka berfikir yang di sajikan dalam penelitian ini dari awal hingga akhir. Adapun sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan, didalamnya penulis menguraikan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teori, didalamnya penulis menjelaskan tentang tinjauan gender, tinjauan hukuman rajam dan tinjauan hermeneutika.

Bab III. Metode penelitian, di dalamnya penulis mencoba menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, pengumpulan data, sumber data dan analisis data.

Bab IV. Pembahasan, gambaran umum tentang film *The Stoning Of Soraya M.*, pemain film *The Stoning Of Soraya M.*, dan analisis hermeneutika gadamer.

Bab V. Berisi tentang penutup yang terdiri dari: simpulan, saran, dan penutup

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai “Ketidakberdayaan Perempuan dalam Film *The Stoning Of Soraya M.*” dapat di simpulkan sebagai berikut ;

Film *The Stoning Of Soraya M.* yang menggambarkan ketidakberdayaan perempuan melalui dialog dalam *scene-scene* yang telah dianalisis peneliti. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa Ketidakberdayaan perempuan tidak terlepas dari faktor gender. Ini dapat dilihat ketika pemeran utama mengalami stereotipe, marginalisasi, subordinasi, kekerasan dalam ranah domestik dan publik, beban kerja ganda dalam kehidupan rumah tangga maupun masyarakat.

Sosialisasi tentang gender diperlukan dimasyarakat, hal ini bisa mengedukasi masyarakat bahwa gender itu tidak sama dengan *sex*. Melainkan sebuah konstruk budaya yang diciptakan oleh masyarakat. Langkah ini juga bisa meminimalisir terjadinya ketidakadilan gender pada laki-laki terkhusus untuk perempuan itu sendiri. Sekarang ini masih banyak ketimpangan gender yang terjadi dimasyarakat. Bisa dilihat sekarang masih banyak konten-konten yang menonjolkan perempuan dimedia massa. Media massa tersebut memberi kesan bahwa perempuan itu seperti yang digambarkannya itu. Misalnya Perempuan cantik identik dengan tubuh kurus, rambut panjang, putih, dan lain sebagainya. Sehingga menimbulkan bekas di dalam masyarakat bahwa perempuan cantik demikian, yang mengakibatkan stereotipe terjadi di masyarakat.

**B. Saran**

Pertama, penulis menyarankan kepada pelaku industri perfilman untuk terus membuat sebuah karya yang menyuarakan gender, hal ini bisa menjadi media sosialisasi atau pembelajaran bagi masyarakat. Kedua, penelitian ini memfokuskan pada dialogis dialektis, kajian gender dalam film *The Stoning Of Soraya M.*, maka penulis berharap kepada peneliti berikutnya supaya pembahasan tentang film serupa dapat diperluas lagi agar menambah khazanah keilmuan di masa mendatang.

**C. Penutup**

Penelitian dengan analisis hermeneutika memerlukan kecermatan dan ketelitian yang tinggi sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya salah tafsir atau multi tafsir. Oleh sebab itu penelitian masih ada hal yang perlu diperbaiki. Baik dari segi penulisan, isi penelitian, ataupun penyajian yang lainnya. karenanya saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi sumbangan dan khasanah bagi dunia pendidikan sekaligus menambah wawasan bagi pembaca. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

*Amin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Perspektif Dakwah Melalui Film, *Jurnal Dakwah Tabligh*. Volume 13 No 1, Desember 2012 : 197 – 211. Diambil dari <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/304>. Diakses tanggal 3 Januari 2019. Jam 22.00 WIB
- Al-qur'an ku dengan tadjiwd dan Blok Warna*, (Lautan Lestari:Jakarta).
- BiographyCyrus Nowrasteh (*Writer/director*) [http://cyrusnowrasteh.com/?page\\_id=2](http://cyrusnowrasteh.com/?page_id=2) diakses pada tanggal 9 Juli 2019 jam 19:40 WIB
- Darmaji, Agus 2013, Dasar-Dasar Ontologis Pemahaman Hermeneutik Hans-Georg Gadamer, *Refleksi Volume 13 nomor 4*, April 2013. .
- Djubaedah, Neng, 2010 “*Perzinaan dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia ditinjau dari hukum Islam*” (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup)
- E. Palmer, Richard. 2016 “*Hermeneutika Teori Baru mengenal Interpretasi*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eka Ari Setiawati, 2015 mahasiswa Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, dengan judul skripsi “*Repsentasi Perempuan dalam Film Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrhman El Shirazy (analisis Semiotika Roland Barthes)*.”
- Eviyono, Adi Wibowo, Representasi perempuan dalam Film WanitaTetapWanita (Analisis Semiotika Representasi Perempuan dalam Film WanitaTetapWanita) skripsi yang di ajukan kepada Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015.
- Fakih, Mansour. 2004 “*Analisis Gender & Transformasi Sosial*”(Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Felix Nathaniel, “*Baiq Nuril, Korban Pelecehan Seksual yang Dipidana Gara-gara UU ITE*” <https://amp.tirto.id/baiq-nuril-korban-pelecehan-seksual-yang-dipidana-gara-gara-uu-ite-c9QH> diakses 15 Juli 2019 pukul 9.18 WIB.
- Gadamer , Hans Georg, 2010 ”*Kebenaran dan Metode: Pengantar Filsafat Hermeneutika*, cet 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,)
- Gunawan, Imam. 2014. “*Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*” (Jakarta: Bumi Aksara,).

- Hasanah, Hasyim. 2017 Hermeneutik Ontologid-Dialektis hans Georg Gadamer (Peoduksi Makna Wayang sebagai Metode dakwah Sunan Kalijogo) *Jurnal At-Taqaddium*, Volume 9 nomor 1, Juli 2017.
- Heni, Mafurotin. (2018), Mahasiswa Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, dengan judul skripsi "*Feminisme dalam Film Kartini*"
- Hertanto Soebijoto "Wow, Susi Sebelas Kali Kawin Kontrak", <https://regional.kompas.com/read/2011/07/04/10042689/Wow.Susi.Sebelas.Kali.Kawin.Kontrak?page=all>. Diakses 17 Juli 2019 pukul 13.14 WIB.
- Hidayat Komaruddin, 1994 "*Arkoun dan Tradisi hermeneutika dalam kemoderenan dan moderisme*" penyunting Dr. Johan Hendrik Meuleman, (Yogyakarta:LKiS)
- Hidayati, Nurul. 2015. Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik), *Muzawah, volume 7 No 2*, Desember 2015
- Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi ketiga*, Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka 2000.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/abai>, di akses pada tanggal 16 Juli jam 9.26.
- KBBI Daring <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Pelacur> diakses pada 8 Juli 2019 pukul 9.37 WIB.
- KBBI Daring <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Perhatikan> diakses pada 8 Juli 2019 pukul 9.47 WIB.
- KBBI Daring <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/bagaimana>. Diakses pada tanggal 9 Juli 2019 Pukul 9.04 WIB.
- KBBI Daring <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/membuktikan>. Diakses pada tanggal 9 Juli 2019 Pukul 7.49 WIB.
- KBBI Daring <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/menuduh>. Diakses pada tanggal 9 Juli 2019 pukul 7.40 WIB.
- Khakim ,Mufti. 2017 Penegakan Hukum dan Implementasi Pasal 27 Ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 tentang Persamaan kedudukan di Hadapan Hukum, Prosidig Konferensi Nasional Kewarganegaraan III (Yogyakarta: Fakultas Hukum Ahmad Dahlan, 2017). Diambil dari <http://eprints.uad.ac.id/9925> di akses 2 Juli 2019 pukul 06.00 WIB
- Komnas Perempuan: Hukum Jarang Berpihak Pada Perempuan, <https://www.dw.com/id/komnas-perempuan-hukum-jarang-berpihak-pada-perempuan/a-46374964-0>. diakses tanggal 17 Juli 2019 Pukul 10.59 WIB.



- Kuswarno, Engkus, 2018 *“Metode Penelitian Etnografi Komunikasi Suatu Penelitian Pengantar dan contoh Penelitiannya.* (Bandung: Widya Padjadjaran;)
- Maharani, Ardini. *“Iran hapus hukum rajam”* <https://m.merdeka.com/amp/dunia/iran-hapus-rajam.html>. diakses 31 Juli 2019 Pukul 10.45 WIB.
- Moleong, Lexy J., 2012 *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya,).
- Munajat, Makhrus, 2009 *“Hukum Pidana Islam di Indonesia”* (Yogyakarta: Teras)
- Munawir, 2014, Takbir dan Semangat Kesetaraan Gender (Sebuah Aplikasi-Teoritis Hermeneutika Hans Georg Gadamer), jurnal *Ying Yang*. Vol. 9 No.1 Januari-Juni 2014,
- Musta'in, 2013, *“Kontruksi Pesan KOMunikasi Sufistik: Analisis Hermeneutika Teks Dakwah K.H Musta'in Ramly (Yogyakarta: Maghza Pustaka).*
- Nugroho, Riant 2008 *“Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya Di Indonesia”* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta).
- Nurul Fadhilah, Laelatul 2018. Mahasiswa Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, dengan judul skripsi *“Representasi Diskomunikasi dalam Film Talak 3 “Analisis Hermeneutika Gadamer)”*
- Peta Kekerasan Pengalaman Perempuan Indonesia*, 2002 ,(Jakarta: Ameenpro)
- Rahardjo, Mudjia. 2010 *“Hermeneutika Gadamerian Kuasa Bahasa Dalam Wacana Politik Gus Dur”* Malang:UIN Maliki Press.
- Raharjo, Mudjia. 2008 *“Dasar-dasar Hermeneutika Antara Intensionalisme & Gadamerian”* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Rais, Isnawati, 2014 *Praktek Kawin Mut'ah di Indonesia dalam Tinjauan Hukum Islam dan Undang-undang Perkawinan, Ahkam: vol XIV, No 1 Januari 2014.*
- Rakhmat, Jalaluddin 2000. *“Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik”*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Riani Sanusi Putri, *Komnas Perempuan: KDRT Jadi Kasus Terbanyak pada Perempuan*, <https://nasional.tempo.co/read/1061256/komnas-perempuan-kdrt-jadi-kasus-terbanyak-pada-perempuan/full&view=ok> diakses pada 17 Juli 2019 Pukul 11.27 WIB.
- Ridwan, 2006 *“Kekerasan Berbasis Gender”*(Purwokerto: Pusat Studi Gender Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto).



- Rofiah, Nur & Imam Nahe'i 2016 "*Kajian tentang Hukum dan Penghukuman dalam Islam: Konsep Ideal Hudud dan Praktiknya*" (Jakarta: Komnas Perempuan)
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sofyan "*Hermenetika Gadamer dan Relevansinya dengan Tafsir*" Jurnal Farabi, Vol 11, No 1. Juni 2014.
- Sumaryono, E. 1999 "*Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*" Yogyakarta: PT Kanisius
- Syamsuddin, Sahiron (ed), 2011 "*Alqur'an & Isu-isu Kontemporer*" (Yogyakarta : eLSaQ)
- West Richard, dan Lynn H. Turner, 2008 , "*Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi edisi 3*" (Jakarta: Salemba Humanika).
- Wibawa Budi, 2017, "*Hollywood Klasik sebagai Model Sinema Nasional*" (Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
- Wikipedia, Cyrus Nowrasteh [http://en.m.wikipedia.org/wiki/cyrus\\_nowrasteh](http://en.m.wikipedia.org/wiki/cyrus_nowrasteh) diakses pada 9 Juli 2019 jam 19:38 WIB.
- Wikipedia, The Stoning Of Soraya M. film tahun 2008 karya Cyrus Nowrasteh [https://id.wikipedia.org/wiki/The\\_Stoning\\_Of\\_Soraya\\_M.](https://id.wikipedia.org/wiki/The_Stoning_Of_Soraya_M.) diakses pada tanggal 5 Juli 2019 Pukul 9.37 WIB.

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN



WINNAAR  
PUBLIEKSPRIJS  
LOS ANGELES

“EEN ZELDZAME BLIK IN HET  
POSTREVOLUTIONAIRE IRAN”  
- DE VOLKSKRANT



WINNAAR  
PUBLIEKSPRIJS  
TORONTO



NAAR DE INTERNATIONALE BESTSELLER  
**THE STONING  
OF SORAYA M.**  
EEN WAARGEBEURD VERHAAL

**JAMES CAVIEZEL**  
(THE PASSION OF THE CHRIST)

**SHOHREH AGHDASHLOO**  
(ACADEMY AWARD NOMINEE® HOUSE OF SAND AND FOG)

**MOZHAN MARNÒ**

NAAR HET GELIJKNAMIGE BOEK VAN FREIDOUNE SAHEB-JAM

REGIE CYRUS NOWRASTEH SCRIPT BETSY GIFFEN NOWRASTEH & CYRUS NOWRASTEH PRODUCTION MPOWER PICTURES PRODUCER JOHN SHEPHERD, STEPHEN MCEVEETY  
CINEMATOGRAPHY JOEL RANSOM PRODUCTION DESIGN JUDY RHEE ART DIRECTION BRADLEY SCHMIDT MUSIC JOHN DEBNEY CASTING DEBORAH AQUILA, JENNIFER L. SMITH, MARY TRICIA WOOD  
EDITING DAVID HANDMAN, GEOFFREY ROWLAND

